

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Istilah globalisasi secara populer dapat diartikan menyebarnya segala sesuatu baik itu informasi atau apapun secara sangat cepat ke seluruh dunia. Terjadinya globalisasi memberi dampak ganda, yaitu dampak positif (menguntungkan) dan dampak yang negatif (merugikan). Dampak yang menguntungkan adalah dampak yang memberi kesempatan yang seluas-luasnya kepada negara-negara asing, namun disisi lain jika negara tersebut tidak mampu bersaing dengan negara lain karena lemahnya sumber daya manusia (SDM) yang ada, maka konsekuensinya akan merugikan negara yang sedang bersaing tersebut. Oleh karena itu bangsa Indonesia saat ini harus meningkatkan daya saing dan keunggulan kompetitif dan komparatif di semua sektor. Termasuk dalamnya sektor pendidikan.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian dirinya, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Pendidikan merupakan usaha sadar yang terencana, hal ini berarti proses pendidikan di setiap jenjang bukanlah proses yang dilaksanakan secara asal-asalan, akan tetapi proses yang

bertujuan sehingga segala sesuatu yang dilakukan pendidik dan peserta didik diarahkan pada pencapaian tujuan. Proses pendidikan yang terencana diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran (Sanjaya, 2013:2).

Sektor pendidikan harus mampu menghadapi perubahan yang sangat cepat dalam menghadapi tantangan globalisasi tersebut, terkhusus dalam perguruan tinggi. Pendidikan dalam perguruan tinggi diharapkan mampu memberikan pembelajaran yang bermakna, berguna dan meningkatkan kemampuan mahasiswa untuk terjun dalam dunia nyata. Karena itu, semua daya upaya pembelajaran perlu difokuskan untuk mencapai pembelajaran yang optimal. Pembelajaran yang optimal perlu sarana, strategi dan teknologi yang terbaik untuk dapat menunjang hal tersebut. Salah satu yang perlu dipertimbangkan adalah penggunaan teknologi informasi dalam menunjang pembelajaran di perguruan tinggi.

Kegiatan pembelajaran harus memiliki satu komponen yang perlu diperhatikan agar suatu pembelajaran dapat berkesinambungan dan memberikan pengaruh dalam pelaksanaannya. Komponen tersebut yaitu desain, implementasi dan manajemennya. Berkaitan dengan pembelajaran, pemanfaatan teknologi informasi sangat diperlukan dalam menunjang kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran teknologi internet dalam proses belajar mengajar yang sudah dimanfaatkan salah satunya yaitu pembelajaran menggunakan teknologi *e-learning*. Dengan adanya kelas virtual atau *e-learning* diharapkan mampu mengatasi kendala perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan dengan memanfaatkan teknologi jaringan dan aplikasi internet.

Menurut Rusman (2012:335) “pembelajaran *e-learning* (*electronic learning*) merupakan pembelajaran dilakukan dengan memanfaatkan teknologi internet dan selama proses belajar dirasakan terjadi oleh yang mengikutinya”. Hal serupa dikemukakan oleh Kumar yang dikutip oleh Rusman (2012:346) bahwa “*e-learning* adalah pembelajaran yang menggunakan rangkaian elektronik (LAN, WAN atau internet) untuk menyampaikan isi pembelajaran, interaksi atau bimbingan. Dengan kata lain, *e-learning* sebagai bentuk pendidikan jarak jauh yang dilakukan melalui media internet.

Berbagai informasi yang ditampilkan dalam *e-learning* untuk pendidikan ini merupakan suatu terobosan yang sangat strategis dalam menerapkan teknologi baru pada kegiatan sistem informasi dalam lingkup dunia pendidikan. Dengan adanya *e-learning* untuk pendidikan maka kebutuhan akan informasi selalu tersedia dan dapat diakses oleh mahasiswa dengan mudah dan cepat. *E-Learning* untuk pendidikan ini akan menjadikan pelayanan terhadap mahasiswa menjadi lebih baik. Pertanyaannya kemudian apakah mahasiswa bisa menggunakan komputer dan internet, mahasiswa bisa mengikuti proses pembelajaran *e-learning*? Tentu saja tidak demikian, karena biasanya mahasiswa hanya sekedar tahu dan bisa menggunakan gadget hanya sebatas *browsing* dalam menggunakan internet.

Realita yang terjadi sekarang, sistem infrastruktur sudah terpasang dan mulai disosialisasikan penggunaan pembelajaran *e-learning*, tetapi dari sisi SDM belum siap, mahasiswa masih kesulitan dalam penerapannya, karena pembelajaran *e-learning* keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran tentu saja akan lebih banyak lagi. Mahasiswa dituntut untuk lebih mandiri dalam belajar dan

mencari sumber belajar. Hendrastomo (2008:8) menyatakan bahwa ada 4 komponen penyokong keberlangsungan pembelajaran *e-learning* ditinjau dari sisi infrastrukturnya, yaitu:

1. Akses internet

Ketersediaan akses internet sangat diperlukan dalam pembelajaran *e-learning* mengingat karakteristik pembelajaran ini selalu menggunakan dan memanfaatkan jaringan internet. Kondisi jaringan internet di Indonesia secara umum masih minim dengan kecepatan akses relatif lambat apabila dibandingkan dengan negara-negara maju. Belum lagi ketersediaan jaringan yang masih terbatas yang belum masuk ke desa-desa terpencil turut pula menjadi hambatan bagi pembelajaran ini.

2. Komputer/Hardware

Merupakan alat perantara antara manusia dengan sistem pun masih terbatas karena terkendala pada masalah harga untuk mendapatkan akses kecepatan internet yang optimal.

3. Sistem/Software

Pembelajaran *e-learning* tentu saja memerlukan sebuah program yang memang dipergunakan untuk memperlancar proses pembelajaran. Dalam pelaksanaan nantinya software akan disesuaikan dengan kemampuan SDM.

4. Biaya Akses

Harga untuk mengakses internet yang relatif masih mahal apabila dibandingkan dengan kecepatan akses yang di dapat. Jika dibandingkan dengan kelas konvensional, biaya yang dikeluarkan untuk mengadakan *e-learning* ternyata lebih besar karena infrastruktur yang dibutuhkan untuk kelangsungan pembelajaran juga menuntut investasi besar. Perbedaan biaya sangat jauh berbeda dengan metode konvensional.

Oleh karena empat faktor yang dikemukakan diatas maka kemauan dan kemampuan seseorang dalam menggunakan produk teknologi sangat dipengaruhi oleh persepsi. Sugihartono, dkk (2007:8) menyatakan bahwa “persepsi adalah kemampuan otak dalam menerjemahkan stimulus atau proses untuk menerjemahkan stimulus yang masuk ke dalam indera manusia”. Persepsi manusia terdapat perbedaan sudut pandang dalam penginderaan. Ada yang persepsi yang positif maupun persepsi yang negatif yang akan mempengaruhi tindakan manusia yang tampak atau nyata.

Sedangkan Rachmat (2006:15) ia menyatakan bahwa “persepsi adalah pengamatan tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan”. Dengan kata lain persepsi merupakan suatu proses yang dimulai dari penglihatan hingga terbentuk tanggapan yang terjadi dalam diri individu sehingga individu sadar akan segala sesuatu dalam lingkungannya melalui indera-indera yang dimilikinya. Berarti jika dikaitkan antara pandangan mahasiswa terhadap pembelajaran *e-learning* ini adalah tentang apa yang diketahui mahasiswa dan tanggapannya seputar *e-learning*.

Melihat dari latar belakang di atas maka perhatian peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul : **“Persepsi Mahasiswa FIP UNIMED Mengenai Implementasi *E-Learning (Electronic Learning)*”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Hambatan mahasiswa dalam proses perkuliahan berbasis *e-learning*
2. Pengaruh pemahaman mahasiswa terhadap proses perkuliahan berbasis *e-learning*
3. Persepsi mahasiswa mengenai implementasi *e-learning* di FIP UNIMED.

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat terarah dan hasil dapat diperoleh sesuai dengan yang diharapkan maka perlu dilakukan batasan masalah. Adapun batasan masalah

dalam penelitian ini adalah: Persepsi Mahasiswa FIP UNIMED Mengenai Implementasi *E-Learning (Electronic Learning)*.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :
Bagaimana persepsi mahasiswa FIP UNIMED mengenai implementasi *E-Learning (Electronic Learning)*?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: Untuk mengetahui dan mendeskripsikan persepsi mahasiswa FIP UNIMED mengenai implementasi *E-Learning (Electronic Learning)*.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menambah uraian yang bersifat teoritis tentang komunikasi khususnya tentang persepsi mahasiswa FIP UNIMED mengenai implementasi *E-Learning (Electronic Learning)* dan hasil penelitian ini juga dapat dipakai sebagai referensi penelitian selanjutnya.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi dosen, untuk evaluasi dan mempertahankan implementasi *e-learning* untuk salah satu alternatif pemecahan masalah berkaitan dengan proses pembelajaran yang mengikuti perkembangan zaman.
2. Bagi fakultas, sebagai informasi atau data yang dapat dijadikan bahan referensi dalam pengambilan kebijakan atau program dengan harapan semakin baiknya pengimplementasian *e-learning* di fakultas.
3. Bagi pemerintah, sebagai bahan kajian lebih lanjut untuk meningkatkan segala macam aspek penunjang baik itu kesiapan para dosen maupun penyetaraan akses atau jaringan di setiap daerah dalam pengimplementasian *e-learning*.